

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menyajikan tampilan studi kasus mengenai pelaksanaan PKK siswa praktikan SPK yang memanfaatkan RSHS sebagai lahan praktek dalam kurun waktu Juni 2000 sampai dengan Oktober 2000. Proposal dari SPK masing-masing peneliti pakai sebagai titik awal penelitian ini.

Pendekatan penelitian bersifat deskriptif-analitik dan induktif. Pendekatan analisis pertama dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan PKK sekaligus menggali pendapat dan harapan responden. Sedangkan pendekatan kedua untuk mempelajari keterkaitan yang ada antar variabel-variabel penelitian dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui adanya sumbangan "pengaruh" penguasaan pengetahuan siswa praktikan, hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan terhadap hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien dalam kurun waktu yang telah disebut di atas.

Pengumpulan data dari berbagai kelompok responden tidak dilakukan dalam waktu bersamaan mengingat kondisi lapangan yang ada. Namun demikian, pengumpulan data tersebut dijamin kerahasiannya melalui kuesioner dibawah pengawasan peneliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sub bab ini dikemukakan berbagai pengertian tentang populasi yang menjadi perhatian utama pada setiap penelitian. Sudjana (1993) mendefinisikan populasi sebagai totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif, maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya.

Sedangkan Sugiyono (1997) mengemukakan pendapatnya tentang populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Mengacu pada kedua pemikiran dan rumusan di atas, menjadi jelas bahwa dalam penelitian ini yang dinyatakan sebagai populasi, tepatnya populasi terjangkau, adalah seluruh siswa praktikan SPK, berikut karakteristik yang dipelajari, yang pernah melaksanakan PKK di RSHS. Diperkirakan terdapat 642 orang siswa praktikan SPK negeri, 477 orang siswa praktikan SPK TNI dan 1415 orang siswa praktikan SPK swasta. Perkiraan data tersebut diambil dari catatan RSHS tiga tahun ajaran terakhir dengan memperhitungkan beberapa hal: (1) dasar kurikulum yang dipakai tidak berubah, (2) pembimbing lapangan siswa

praktikan di RSHS relatif tetap, dan (3) sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan PKK di RSHS tidak berubah.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1992) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel penelitian apabila ada maksud menggeneralisasikan hasil penelitian menggunakan sampel dalam rangka mengambil kesimpulan.

Untuk penelitian ini, tidak dilakukan sensus karena berbagai pertimbangan, antara lain tidak mungkin menjangkau semua siswa praktikan, dan jika sensus dilakukan akan memerlukan dana, waktu dan tenaga yang tidak sedikit, dan hal ini tidak mungkin dilakukan oleh peneliti. Karena itu untuk penelitian ini digunakan sampel yang oleh peneliti diusahakan serepresentatif mungkin. Diharapkan berdasarkan sampel yang didapat, hasil analisis datanya dapat memberikan kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Diharapkan kesimpulan penelitian juga dapat menyimpulkan penilaian pembimbing lapangan dan klien/pasien tentang pelayanan keperawatan siswa praktikan. Populasi penelitian ini jelas heterogen sifatnya ditinjau dari karakteristik yang dijadikan variabel penelitian.

Untuk memperoleh sampel yang representatif, karena keadaan populasi heterogen, maka diusahakan pengambilan sampel dilaksanakan secara stratifikasi dan proporsional. Dalam setiap strata dilakukan pengacakan. Pengacakan pertama dilakukan terhadap siswa praktikan SPK dari ketiga kelompok institusi pendidikan dan dibatasi oleh pelaksanaan PKK di RSHS kurun waktu awal Juni

2000 sampai dengan akhir Oktober 2000, yakni siswa praktikan kelas dua dan kelas tiga.

Sampel dilengkapi pula oleh pembimbing lapangan PKK yang melaksanakan proses bimbingan terhadap siswa praktikan SPK kelas dua Semester IV dan siswa kelas tiga Semester V di RSHS dan pasien yang menerima pelayanan keperawatan dari siswa- siswa tersebut di atas di berbagai ruang perawatan kelas III, poliklinik serta ruangan lain menurut kebutuhan.

Selanjutnya, dalam pengambilan sampel penelitian ini diperlukan pula informasi dari para pembuat kebijakan di institusi pendidikan SPK dan para perencana pelaksanaan PKK di RSHS. **Lengkapya, penelitian ini melibatkan** perencana di RSHS (Kepala Sekolah Perawat Kesehatan, Kepala Bidang Pendidikan & Penelitian dan Kepala Bidang Keperawatan), pelaksana teknis RSHS (para pembimbing lapangan siswa praktikan), siswa praktikan SPK (yang melaksanakan PKK saat penelitian dilaksanakan), dan klien/pasien yang ada pada saat penelitian berlangsung.

Karena pembimbing lapangan siswa praktikan dan klien/pasien berkaitan dengan keberadaan siswa, maka untuk penelitian ini sampel utamanya adalah siswa praktikan SPK yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas dua dan kelas tiga.

Pembimbing lapangan siswa praktikan yang menjadi anggota sampel adalah mereka yang bertugas saat penelitian berlangsung, sedangkan klien/pasien yang menjadi anggota sampel adalah klien/pasien yang berada di RSHS saat penelitian berlangsung.

Idealnya, penentuan sampel pembimbing lapangan diambil berdasarkan perbandingan satu pembimbing lapangan terhadap 12 siswa praktikan,

sedangkan sampel pasien didasarkan pada perbandingan satu perawat melayani lima pasien.

Kedua perbandingan di atas, yakni pembimbing lapangan terhadap siswa praktikan, dan perawat terhadap pasien di ruang perawatan kelas III, didapat dari pencatatan lapangan di RSHS bulan Januari 2000.

Namun demikian, keadaan di lapangan ternyata menuntut lain. Proposal jadwal pelaksanaan PKK dari SPK pengirim merupakan unsur yang perlu diperhatikan, mengingat pada dasarnya proposal tersebut dianggap telah memenuhi kebutuhan kurikulum.

Kondisi lapangan menggambarkan keadaan yang perlu diperhatikan dalam penentuan sampel penelitian. Aspek lain seperti banyaknya SPK yang mengirimkan siswanya untuk melaksanakan PKK di RSHS dalam kurun waktu Juni 2000 sampai dengan Oktober 2000, jumlah siswa praktikan setiap SPK berkisar antara 39 sampai dengan 58 orang, jumlah pembimbing lapangan setiap SPK berkisar antara sembilan sampai dengan 12 orang, lama hari rawat pasien saat pengumpulan data rata-rata tiga sampai dengan tujuh hari dan setiap siswa dipersyaratkan menyusun laporan asuhan keperawatan tentang satu pasien sebagai dasar evaluasi pembimbing lapangan.

Berkaitan dengan sampel bagi pasien sebagai responden, peneliti memutuskan untuk tidak mewawancarai pasien yang sedang dilakukan intervensi operatif di kamar operasi, mengingat pasien yang berada di kamar operasi dalam keadaan tidak mampu untuk menjawab pertanyaan, oleh karena dalam keadaan tidak sadar. Begitu pula keluarga pasien yang berada di luar kamar operasi tidak mengetahui apa yang sedang terjadi terhadap pasien di kamar operasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak melakukan pengumpulan pendapat dari pasien ataupun keluarga pasien kelompok ini.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *proporsinal stratified random sampling*, karena sifat populasi tidak homogen dan berstrata. Populasi siswa praktikan terbagi dalam tiga sub-populasi, ialah dari SPK negeri, SPK TNI dan SPK swasta.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama mencari ukuran sampel (n) dan tahap kedua mencari ukuran sampel stratum (n_i). Tahap pertama untuk ukuran sampel menggunakan rumus Slovin yang dikutip Sevilla (1994) dan dikemukakan oleh Husen Umar (1994 :49) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kekeliruan sampel yang masih ditolelir, dalam hal ini ditetapkan peneliti sebesar 6 %.

Dengan penjelasan tersebut maka diperoleh ukuran sampel n sebesar :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{2534}{1 + 2534(0.06)^2} \\ &= 250,3 \\ &\approx 251 \end{aligned}$$

Perhitungan ukuran sampel untuk penelitian menghasilkan harga n minimum 251, artinya paling sedikit 251 orang siswa praktikan boleh dipakai untuk penelitian.

Tahap kedua untuk mencari ukuran sampel siswa SPK dari tiap-tiap kelompok n_i atau sub sampel digunakan aturan proporsional dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

dimana

n_i = ukuran sub sampel atau stratum ke i ($i = 1,2,3$)

N_i = ukuran populasi stratum ke i ($i = 1,2,3$)

N = ukuran populasi keseluruhan

Menggunakan rumus di atas, didapat ukuran sampel stratum (sub sampel) masing-masing berikut ini.

$$n_{\text{Negeri}} = \frac{N_{\text{Negeri}}}{N} \times n = \frac{642}{2534} \times 251 = 63,6 \approx 64$$

$$n_{\text{Swasta}} = \frac{N_{\text{Swasta}}}{N} \times n = \frac{1415}{2534} \times 251 = 140,1 \approx 141$$

$$n_{\text{TNI}} = \frac{N_{\text{TNI}}}{N} \times n = \frac{477}{2534} \times 251 = 47,2 \approx 48$$

Ukuran sampel minimum untuk tiap SPK negeri, SPK TNI dan SPK swasta ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Ukuran Sampel Minimum Untuk Tiap-tiap Stratum

No.	SPK	Populasi Stratum	Sampel Stratum
1.	Negeri	642	64
2.	Swasta	1415	141
3.	TNI	477	48
	Jumlah	2534	253

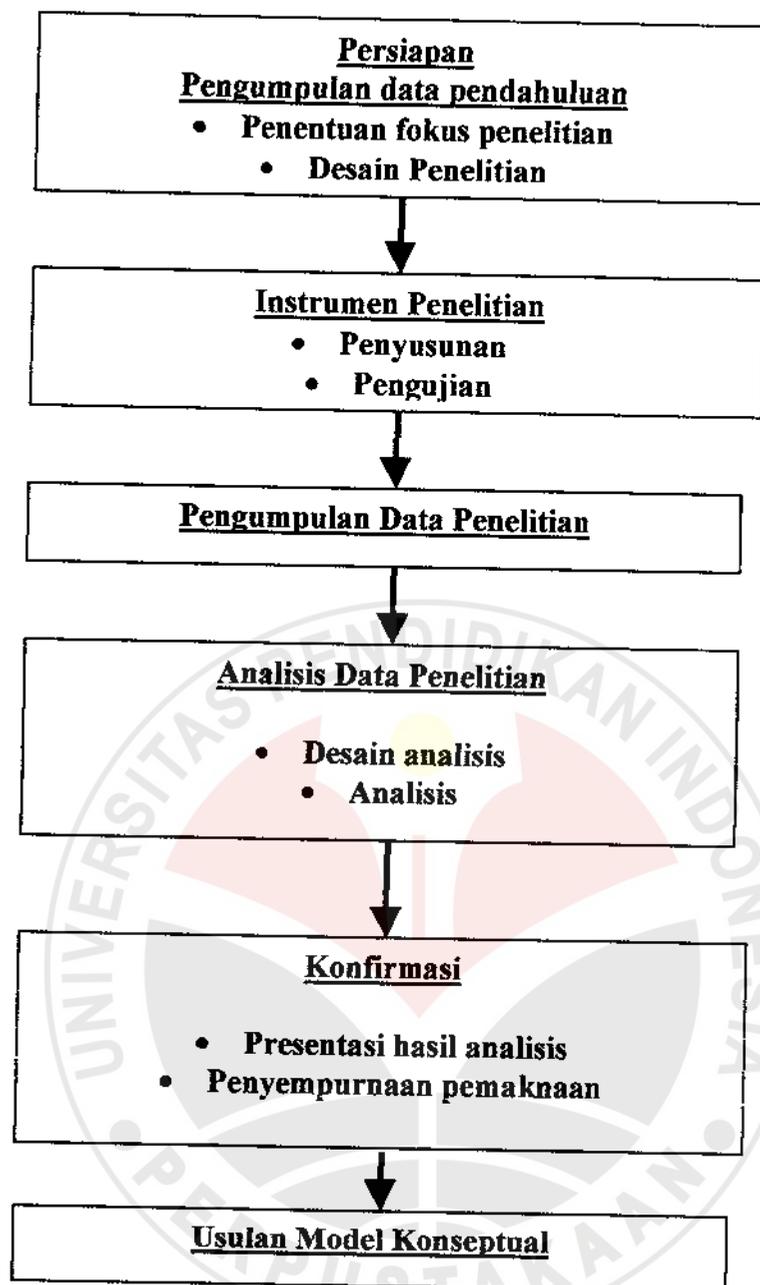
Ukuran sampel minimum yang diperlukan menurut perhitungan telah ditetapkan di atas. Oleh karena ukuran sampel dimungkinkan lebih besar dari yang telah ditetapkan dalam tabel 3.1 di atas, dan peneliti tidak ingin menyia-nyiakan data dari sebanyak 308 orang siswa praktikan yang tersedia, maka dalam penelitian ini dimanfaatkan sejumlah tersebut.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ditempuh agar penelitian dapat memberikan hasil dengan kekeliruan sekecil-kecilnya dan agar penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi. Langkah-langkah pokok penelitian digambarkan melalui tahapan-tahapan dalam uraian berikut.

1. Persiapan

Tahap ini berupa pengumpulan data pendahuluan yang dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami garis besar keadaan lapangan, menyaring masalah penelitian, dan menemukan kemungkinan kemudahan serta kesulitan yang akan dihadapi pada saat penelitian kelak. Informasi yang terkumpul berupa catatan-catatan penting, hasil observasi dan wawancara singkat dengan yang berkepentingan tentang keberadaan SPK, gambaran lahan PKK di RSHS, pembimbing lapangan di RSHS dan pasien pada umumnya. Tahap ini diselesaikan



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

dalam waktu tiga bulan (Nopember 1999 s/d Januari 2000), dan hasil eksplorasi awal ini dipakai sebagai dasar penyusunan langkah-langkah berikutnya.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dibuat dalam bentuk butir-butir pernyataan yang dikonstruksi sedemikian rupa sehingga terarahkan oleh tujuan masalah dan hipotesis penelitian. Semua butir kuesioner harus dijawab oleh responden. Adapun instrumen penelitian yang disusun berdasarkan kisi-kisi kuesioner dapat dilihat dalam lampiran 1.

Untuk menentukan skala pengukuran pada butir-butir pernyataan setiap variabel bebas (independen) dan variabel tak bebas (dependen), peneliti menggunakan metode Likert berskala lima. Urutan skala Likert yang dipakai adalah :

a. Variabel bebas

Pengukuran variabel bebas X (sebut X_1 dan X_2) dilakukan dengan membuat lembaran kuesioner. Lembaran kuesioner yang terkumpul disusun berdasarkan urutan data yang diperlukan dan jawaban yang tepat menurut responden dipilih dengan memberikan tanda silang (X) pada kategori jawaban. Pernyataan-pernyataan yang diajukan bersifat positif dan negatif. Apabila pernyataan bersifat positif maka skor yang diberikan untuk setiap respon atau jawaban adalah :

1 = tidak pernah; 2 = jarang; 3 = kadang-kadang; 4 = sering; 5 = selalu. Bagi pernyataan yang bersifat negatif, skor yang diberikan untuk setiap respon atau jawaban adalah : 5 = tidak pernah; 4 = jarang; 3 = kadang-kadang; 2 = sering; 1 = selalu.

b. Variabel Terikat

Pengukuran variabel tidak bebas atau terikat Y sama seperti dengan pengukuran variabel bebas di atas dalam bentuk skala Likert.

3. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan penelitian pendahuluan atau uji coba kuesioner (*try out*) terhadap 10 responden (lihat lampiran 2.) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Dari data hasil uji coba kuesioner ini selanjutnya dicari validitas dan reliabilitas (lampiran 2.) alat ukur tersebut. Selanjutnya setelah uji validitas dan reliabilitas kuesioner diperoleh, dilanjutkan dengan penelitian yang sebenarnya. Data dan responden yang digunakan dalam uji coba tidak digunakan dalam penelitian sebenarnya.

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur karakteristik tertentu yang ingin diukur, dengan kata lain untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu alat ukur. Jika peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan :

- a. korelasi Spearman untuk skala pengukuran jenis ordinal. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - tetapkan hipotesis statistiknya

H_0 : Butir ke-i dalam kuesioner tidak valid

H_1 : Butir ke-i dalam kuesioner valid

dimana ($i = 1,2,3 \dots \dots k$, banyak butir)

- untuk menghitung koefisien korelasi Spearman , r_s dapat digunakan rumusan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad ; \text{jika tidak ada data kembar}$$

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}} \quad ; \text{jika ada data kembar}$$

dimana : X dan Y = variabel-variabel hasil pengamatan

$$d_i = R(X_i) - R(Y_i)$$

- kriteria uji : tolak H_0 jika koefisien korelasi $r_s > 0,30$, Ketentuan ini menggunakan kriteria skala psikologi (Friedenberg dan Azwar, 1995) yaitu semua butir yang memiliki korelasi di atas 0,30 dapat dikatakan valid. Sedangkan menurut Kaplan dan Saccuzo (1993), butir yang baik adalah butir yang mempunyai korelasi antara 0,30 – 0,70.
- b. korelasi Pearson untuk skala pengukuran jenis interval. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
- tetapkan hipotesis statistiknya
- H_0 : Butir ke – i dalam kuesioner tidak valid
- H_1 : Butir ke – i dalam kuesioner valid
- dimana $i = 1,2, \dots , k$, k = banyaknya butir pertanyaan

- untuk menghitung koefisien korelasi Pearson, r_{XY} dapat digunakan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dengan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang menyatakan keeratan hubungan X

dan Y

n = ukuran sampel

X dan Y = data variabel-variabel hasil pengamatan

- statistik uji :

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

- kriteria uji : tolak H_0 pada taraf α jika $t_{\alpha, n-2} < t_{hitung}$ artinya butir pertanyaan dalam kuesioner valid.

Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan di sini adalah dengan menggunakan Alpha Cronbach. Koefisien Alpha Cronbach merupakan koefisien reliabilitas yang paling umum yang dapat digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari butir-butir berupa skala sikap.

Koefisien Alpha Cronbach dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S^2 - \sum S_i^2}{S^2} \right)$$

dimana : α = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
 S^2 = varians skor keseluruhan
 S_i^2 = varians masing-masing item
 n = banyaknya butir pertanyaan

Untuk menentukan keeratan hubungan berdasarkan koefisien Alpha Cronbach digunakan kriteria Guilford (1956) yaitu :

$0,00 < \alpha < 0,20 \Rightarrow$ hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan (sangat tidak reliabel)

$0,20 < \alpha < 0,40 \Rightarrow$ hubungan kecil atau tidak erat (tidak reliabel)

$0,40 < \alpha < 0,70 \Rightarrow$ hubungan cukup erat (cukup reliabel)

$0,70 < \alpha < 0,90 \Rightarrow$ hubungan erat (*reliable*)

$0,90 < \alpha \leq 1,00 \Rightarrow$ hubungan sangat erat (sangat *reliable*)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti melalui kuesioner untuk data primer dan melalui studi dokumenter untuk data sekunder. Pengumpulan data dilaksanakan melalui berbagai cara sesuai dengan kebutuhan, dan menempuh cara-cara isian kuesioner dengan memperhatikan kelengkapan isian (editing), melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Karena berbagai pertimbangan lapangan (kesibukan pihak RSHS, SPK, waktu, dll.), peneliti membatasi waktu pengumpulan data dari awal Juni 2000 sampai dengan akhir Oktober 2000. Mengingat responden terdiri dari berbagai

kelompok, maka peneliti memperlakukan setiap kelompok responden dengan cara yang berbeda.

a. Kelompok responden siswa praktikan.

Sebelum pengisian kuesioner, siswa praktikan diberi penjelasan tentang cara pengisian kuesioner. Selama pengisian kuesioner berlangsung peneliti tetap hadir bersiap-siap mengantisipasi kebutuhan para siswa praktikan untuk mengklarifikasi hal-hal yang dirasa perlu. Cara pengumpulan data dari kelompok responden siswa praktikan dilakukan dengan mengumpulkan mereka di dalam sebuah kelas/ ruangan.

b. Kelompok responden pembimbing lapangan

Dari jadwal pelaksanaan PKK setiap siswa praktikan yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara koordinator pembimbing lapangan dan pihak institusi pendidikan, dapat diketahui tempat PKK siswa praktikan pada saat pengumpulan data berlangsung. Tempat PKK siswa praktikan mengindikasikan pembimbing lapangannya. Keberadaan siswa praktikan di tempat PKK rata-rata satu minggu (enam hari kerja). Pada hari ke empat setiap minggu peneliti mengumpulkan para pembimbing lapangan siswa praktikan di sebuah ruangan. Setelah disampaikan tujuan pengisian kuesioner, para pembimbing lapangan tersebut diberi waktu maksimum satu minggu untuk pengisiannya.

c. Kelompok responden klien/pasien

Kelompok responden ini didatangi setelah peneliti mengetahui pasien mana yang dijadikan laporan kasus asuhan keperawatan oleh siswa praktikan. Data dikumpulkan melalui pendekatan wawancara terstruktur, dan berbagai upaya

untuk menggali pendapat pasien seputar apa yang ia rasakan selama dilayani oleh siswa praktikan. Pengumpulan data kelompok ini berlangsung pagi, sore ataupun malam hari, bahkan ada yang sampai dilakukan di rumah klien/pasien.

d. Wawancara dengan Kepala/Perwakilan SPK

Wawancara ini dilakukan di sekolah yang bersangkutan ataupun di RSHS melalui perjanjian terlebih dahulu. Dilakukan *member-check* yang ditandai dengan bubuhan tanda tangan yang bersangkutan .

Terhadap kuesioner yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitasnya menggunakan data dari 10 responden. Data dari 10 responden tersebut hanya dipakai untuk pengkajian validitas dan reliabilitas awal (sebelum penelitian yang seharusnya dilakukan). Data ini tidak disatukan ke dalam data sampel penelitian yang sebenarnya.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama: penguasaan pengetahuan siswa praktikan dalam bentuk data berskala interval (dinyatakan sebagai X_1), hasil PKK siswa praktikan SPK sebagaimana dinilai oleh pembimbing siswa praktikan dalam bentuk data berskala interval (dinyatakan sebagai X_2), hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien siswa SPK berbentuk data berskala ordinal yang dikonversi menjadi data berskala interval. (dinyatakan sebagai Y). Variabel X_1 dan X_2 peneliti tetapkan sebagai variabel independen, sedangkan Y ditetapkan sebagai variabel dependen.

Ke dalam ketiga variabel tersebut, peneliti juga menentukan variabel dummy berdasarkan status institusi pendidikan (D_{1i}), berdasarkan tempat melaksanakan PKK (D_{2i}) dan berdasarkan status kelas dua dan tiga. Hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis data penelitian.

Selain variabel utama, peneliti juga menetapkan variabel tambahan/pelengkap sebagai variabel independen, yaitu yang berkaitan dengan siswa, NEM SLTP, pekerjaan orang tua siswa (baik ayah maupun ibu) dan pendidikan orang tua siswa (baik ayah maupun ibu). Untuk variabel-variabel ini masing-masing diberi lambang secara berurutan sebagai X_3 , X_{4A} , X_{4I} , X_{5A} dan X_{5I} .

Untuk keperluan operasional penelitian, variabel-variabel di atas dan sumber perolehan datanya dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Instrumen Penelitian	Skala
a. Variabel Bebas		
- Penguasaan Pengetahuan Siswa Praktikan SPK (X_1)	Daftar Nilai Hasil EBAS	Interval
- Hasil PKK Siswa Praktikan SPK sebagaimana dinilai oleh Pembimbing Lapangan (X_2)	Kuesioner Siswa	Ordinal
- NEM SLTP Siswa Praktikan (X_3)	Kuesioner Siswa	Interval
- Pekerjaan Orang Tua (X_4)	Kuesioner Siswa	Nominal
- Pendidikan Orang Tua (X_5)	Kuesioner Siswa	Nominal
- PKK berdasarkan Status Institusi Pendidikan (D_{1i})	Kuesioner Siswa	Kategorikal
- PKK berdasarkan tempat (D_{2i})	Kuesioner Siswa	Kategorikal
- PKK berdasarkan kelas (D_i)	Kuesioner Siswa	Kategorikal
b. Variabel Tak Bebas		
- Hasil PKK Siswa Praktikan SPK sebagaimana dinilai oleh Klien/Pasien (Y)	Kuesioner bagi Klien/pasien	Ordinal

E. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer utama didapat dari pembimbing lapangan, dan pasien yang mengisi kuesioner. Selanjutnya data tambahan didapat dari siswa praktikan, pembuat kebijakan, perencana di RSHS, dan pasien, serta catatan peneliti berdasarkan observasi lapangan yang bersifat non-partisipatori dalam kurun waktu Juni 2000 sampai dengan Oktober 2000. Sedangkan data sekunder bersumber dari berbagai dokumen terkait.

Data dari isian kuesioner yang telah dirancang oleh peneliti mengindikasikan informasi tentang variabel hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan (X_2), hasil PKK siswa praktikan SPK sebagaimana dinilai oleh klien/pasien (Y), NEM SLTP siswa praktikan SPK (X_3), pekerjaan orang tua siswa praktikan (X_{4A} dan X_{4I}), pendidikan orang tua siswa praktikan (X_{5A} dan X_{5I}), berdasarkan status institusi pendidikan (D_{1i}), berdasarkan tempat PKK (D_{2i}), dan berdasarkan kelas (D_i). Sedangkan penguasaan pengetahuan siswa praktikan didapat dari catatan di institusi pendidikan masing-masing.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan dua cara pendekatan statistik, yaitu : metoda deskriptif-analitik dan metoda induktif.

1. Metode Deskriptif

Menurut Sudjana (1992:7), statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang hanya melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa

membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang besar. Dalam statistik deskriptif biasanya menjelaskan karakteristik data penelitian dengan menggunakan tampilan-tampilan tabel antara lain distribusi frekuensi, grafik (histogram- poligon), diagram (batang, pastel, dll.) dan beberapa ukuran statistik seperti persentase, rata-rata, simpangan baku yang diperlukan, tetapi dengan metoda deskriptif ini tidak diperkenankan melakukan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum atau pembuatan generalisasi terhadap populasi yang menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

2. Metode Induktif

Menurut Ronald E. Walpole(1993:5; 238) dan Amudi Pasaribu (1981:19), statistik induktif adalah bagian dari statistika yang mencakup semua aturan-aturan dan cara-cara yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencoba menarik kesimpulan yang berlaku umum yaitu membuat generalisasi mengenai suatu populasi dengan data yang sedang kita teliti, dan biasanya sengaja dikumpulkan untuk tujuan itu.

Dalam statistik induktif utamanya peneliti melakukan pengujian hipotesis (*Hypotheses testing*). Adapun alat statistik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dipaparkan seperti di bawah ini.

a. Analisis Regresi Sederhana dan Linier Ganda

Penelitian di sini mencakup lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel tak bebas. Dalam memecahkan masalah penelitian, peneliti menggunakan regresi linier dimulai regresi ganda dan lalu dari regresi ganda ini diturunkan regresi sederhana menurut keperluan dengan melakukan substitusi harga-harga variabel

bebas lainnya. Hubungan fungsional linier variabel tak bebas Y dengan variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_k , secara umum menggunakan data sampel dan dinyatakan dalam sebuah persamaan model :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k \dots\dots\dots 1$$

dimana : b_0 disebut koefisien *intercept*

b_i ($i = 1, 2, 3, \dots, k$) disebut koefisien regresi parsial antara Y dengan X_i

Parameter b_0 adalah intersep regresi, parameter b_j ; $j = 1, 2, \dots, k$, menyatakan rata-rata perubahan Y per unit akibat perubahan per unit X_j bila seluruh sisa variabel bebas lainnya konstan.

Untuk menghitung nilai koefisien b_1, b_2, \dots, b_k dalam model regresi 1 digunakan metoda kuadrat terkecil (*Least Square Method*) yang perhitungannya dapat dilakukan menggunakan sistem persamaan linier yang diselesaikan secara aljabar atau menggunakan matrix. Dalam sistem persamaan ini diperoleh k buah persamaan dengan k buah bilangan anu yang harga-harganya harus dicari memanfaatkan data penelitian.

Pencarian bilangan anu ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 9.0. Karenanya peneliti menganggap tidak perlu segala rumus untuk pencarian bilangan anu tersebut dicantumkan di sini.

Setelah didapat koefisien-koefisien regresi, maka langkah selanjutnya adalah menguji keberartian koefisien-koefisien regresi yang diperoleh. Namun sebelumnya perlu terlebih dahulu diuji keberartian model secara keseluruhan. Semua penentuan koefisien dan pengujian keberartiannya dilakukan secara keseluruhan dengan menggunakan analisis varians (Anava) untuk regresi. Pola tabel ANAVA untuk keberartian model secara keseluruhan dicantumkan di bawah ini.

Tabel 3.3 Tabel Analisis Varians (Anava)

Sumber Variasi	Db	JK	KT	F _{hitung}
Regresi	K	JK regresi	KT regresi	(*)
sisa	n - k - 1	JK sisa	KT sisa	
Total	n - 1	JK total	KT total	

Keterangan : db = derajat bebas

k = banyak variabel bebas

JK = jumlah kuadrat-kuadrat

n = ukuran sampel

KT = kuadrat tengah

* = harga hasil perhitungan

Statistik F memiliki db pembilang = k dan derajat bebas penyebut = (n-k-1) didapat sebagai hasil bagi KT (regresi) oleh KT (sisa) yang berdistribusi F dengan db pembilang = k dan db penyebut = (n-k-1). Kriteria pengujian adalah tolak H_0 : regresi tidak berarti, jika F_{hitung} dari penelitian > F dari tabel, pada taraf signifikansi yang dipilih.

Setelah uji keberartian seluruh model, selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien regresi secara individual. Hipotesis pengujiannya adalah

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \text{ tidak sama dengan nol}$$

Statistik uji atau rumus yang digunakan untuk ini adalah uji t dengan derajat bebas (n-2). Kriterianya adalah tolak H_0 : koefisien regresi sama dengan nol, jika t hitung lebih besar dari t tabel untuk derajat bebas yang dipilih. Pengolahan data menggunakan program SPSS 9.00 yang menampilkan hasil analisis dalam bentuk tabel ANAVA .

Dalam penelitian ini, tidak seluruh data memiliki skala pengukuran interval. Data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner (lihat tabel 3.2) memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan analisis regresi, maka data tidak berskala interval harus ditransformasi menjadi skala interval. Dalam

penelitian ini data ditransformasi menggunakan MSI (*Methods of Successive Interval*) dengan langkah kerja sebagai berikut :

- 1). perhatikan tiap butir pertanyaan/pernyataan, untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak responden (frekuensi) yang mendapatkan (menjawab) skor 1, 2, 3, 4, dan 5,
- 2). setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan **proporsi**,
- 3). tentukan **proporsi kumulatif**,
- 4) dengan menggunakan tabel **distribusi normal baku**, hitung nilai Z_{tabel} untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh,
- 5). tentukan nilai **densitas** untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dari tabel normal),
- 6). tentukan nilai **skala** dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Skala (NK)} = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

- 7). tentukan nilai **transformasi (Y)** yang berskala interval dengan menggunakan

Rumus :

$$Y = NS + k$$

$$k = 1 + |NS_{\min}|$$

Menggunakan data yang telah diubah dari skala ordinal ke skala interval (lihat lampiran 4a), maka analisis regresi dilakukan .

Persyaratan lainnya tentang hubungan regresi antara X dan Y adalah bahwa distribusi variabel Y atau variabel galat ϵ berasal dari suatu distribusi normal.



Untuk menguji normalitas suatu set data ada beberapa cara yang biasa dipakai secara grafik yaitu dengan menggunakan QQ-Plot dan dengan menggunakan hipotesis secara statistik untuk uji kenormalan (normalitas).

Menurut Wayne W. Daniel (1990:306), uji normalitas melalui pengujian hipotesis dapat memanfaatkan beberapa alat yaitu dengan menggunakan uji Chi-kuadrat, uji Kolmogorov Smirnov atau uji Lilliefors. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Lilliefors.

Langkah Kerja Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji Lilliefors

Misalkan n buah data Y_1, Y_2, \dots, Y_n merupakan hasil observasi independen diambil dari suatu populasi yang memiliki distribusi tertentu, ialah $F(Y)$. Rata-rata populasi μ dan varians populasi σ maka untuk mengetahui distribusi yang dimiliki oleh populasi normal ataukah tidak, digunakan uji Lilliefors.

Hipotesis Uji untuk hal ini ialah:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji :

$$D = \sup_x |S(Y) - F_0(Y)|$$

dimana : $S(y)$ = proporsi sampel observasi yang kurang atau sama dengan y

$$= \frac{\text{Jumlah observasi sampel yang kurang atau sama dengan } y}{n}$$

$$F(Y) = P(Y \leq y) = P(Z \leq z)$$

= Peluang bahwa nilai variabel acak Y adalah kurang atau sama dengan y

Nilai rata-rata μ dan varian σ^2 populasi ditaksir dari sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{\mu} = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \quad \text{dan} \quad \hat{\sigma}^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}{n(n-1)}$$

Kriteria Uji :

Tolak H_0 jika $D_{hitung} > D_{tabel}(\alpha = 0.05 ; n)$ atau jika n lebih besar dari 31

$$dn = (\sqrt{n} - 0.01 + (0.83/\sqrt{n}))$$

b. Analisis Korelasi

Jika ada dua variabel atau lebih, maka wajarlah apabila kita berpikir atau menanyakan hubungannya. Tentang hubungan antara variabel dapat dipertanyakan dua hal, ialah bentuk hubungan atau regresi dan kadar hubungan atau korelasi. Regresi seperlunya untuk penelitian ini dipaparkan dalam sub bab lain. Dalam sub bab ini akan diuraikan seperlunya tentang korelasi sederhana, korelasi parsial dan korelasi ganda.

Selain korelasi Pearson, peneliti melibatkan variabel nominal dan ordinal (kecuali variabel interval), maka dibahas juga tentang korelasi eta (η). Untuk mengetahui bagaimana keempat skala berhubungan (berkorelasi) dan nama ukuran korelasi yang terjadi, dicantumkan tabel berikut.

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi Ditinjau Dari Skala Pengukuran

SKALA	Nominal	Ordinal	Interval Atau Rasio
Nominal	Cramer Pearson C Lambda Phi Tetrachoric	Theta	Point Biserial Eta
Ordinal		Spearman	Biserial Jaspens
Interval atau Rasio			Pearson

Sumber : Sidney Siegel

Untuk koefisien korelasi sederhana, parsial dan ganda, perhitungannya dilakukan menggunakan program SPSS 9.0.

a. Analisis Korelasi Pearson

Korelasi Pearson adalah korelasi yang menggambarkan keeratan hubungan antara dua buah variabel X dan Y yang mempunyai skala pengukuran interval. Simbol untuk korelasi Pearson mengenai hubungan antara X dan Y adalah r_{YX} atau disingkat r dan R_{YX} untuk populasi atau disingkat ρ .

Rumus untuk menghitung koefisien korelasi Pearson berdasarkan pasangan data $(X_1, Y_1), (X_2, Y_2), \dots, (X_n, Y_n)$ adalah :

$$r_{YX} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_{1i} Y_i - \sum_{i=1}^n X_{1i} \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{\left[n \sum_{i=1}^n X_{1i}^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_{1i} \right)^2 \right] \left[n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right]}}$$

Harga koefisien korelasi ini paling besar +1 dan paling kecil -1.

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi Pearson digunakan rumus

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; \text{ yang berdistribusi } t \text{ dengan derajat bebas } (n-2) \text{ untuk } n < 30$$

dan untuk $n \geq 30$ digunakan pendekatan oleh distribusi normal dengan transformasi Fisher.

$$z = \frac{(\frac{1}{2}) \ln \left(\frac{1+r_s}{1-r_s} \right)}{1/\sqrt{n-3}} ;$$

Distribusi normal yang didekatinya mempunyai rata-rata $\mu_z = \ln (1 + \rho_0 / 1-\rho_0)$ dan simpangan baku $\sigma_z = 1/ \sqrt{n-3}$, dimana ρ_0 = harga koefisien korelasi untuk hipotesis nol H_0 . (Tabel buku Sudjana (1987): Metoda Statistik, Tarsito-Bandung)

Kriteria uji :

tolak Hipotesis nol (H_0) pada taraf signifikan yang dipilih jika

$$|t_{hitung}| \geq t_{tabel} (\alpha=0.05 ; n-2)$$

b. Analisis Korelasi Eta

Nilai koefisien korelasi eta ini digunakan apabila ingin melihat keeratan hubungan antara variabel X dengan Y yang salah satu skala pengukurannya mempunyai skala atau tingkat pengukuran nominal dichotomus atau polychotomous dan salah satu lagi berskala interval.

Rumus koefisien korelasi eta antara Y dengan X adalah sebagai berikut :

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum_{i=1}^n X_{iT}^2 - \sum_{j=1}^k n_j \bar{X}_j^2}{\sum_{i=1}^n X_{iT}^2 - n \bar{X}_T^2}}$$

dimana : n = banyaknya responden

k = banyaknya klasifikasi atau status

\bar{X}_j = Rata-rata dari data berdasarkan klasifikasi atau status

Sebelum mengambil kesimpulan mengenai koefisien korelasi eta terlebih dahulu harus diuji dahulu keberartiannya. Bentuk hipotesis statistiknya adalah

$H_0 : \eta=0$ melawan $H_1 : \eta \neq 0$, atau $\eta > 0$ atau $\eta < 0$.

Statistik Uji yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\eta^2(n-k)}{(1-\eta^2)(k-1)}$$

dan kriteria ujinya : tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi yang dipilih dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = (n-k).

c. Analisis Korelasi Parsil

Apabila berhadapan dengan korelasi ganda maka diperhitungkan juga koefisien korelasi parsilnya.

Menurut Sudjana (1992:123) dan Nirwana (1994:169), koefisien korelasi parsial antara Y dengan X_1 apabila X_2 dianggap tetap didefinisikan melalui rumus sebagai berikut :

$$r_{yx_1 \cdot x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{\sqrt{(1-r_{yx_2}^2)(1-r_{x_1 x_2}^2)}}$$

Kemudian untuk korelasi parsil jika variabel X_1 yang dikontrol, maka bentuk korelasi parsilnya adalah sebagai berikut :

$$r_{y_{x_2 \cdot x_1}} = \frac{r_{y_{x_2}} - r_{y_{x_1}} r_{x_1 x_2}}{\sqrt{(1 - r_{y_{x_1}}^2)(1 - r_{x_1 x_2}^2)}}$$

Menguji Koefisien Korelasi parsil :

Sebelum mengambil kesimpulan mengenai koefisien korelasi parsil, terlebih dahulu harus diuji keberartian korelasi parsial dengan hipotesis rumusan umum sebagai berikut :

H_0 : koefisien korelasi parsil = 0

H_1 : koefisien korelasi parsil $\neq 0$, atau > 0 atau < 0 .

Hipotesis ini diuji ,menggunakan uji t dengan derajat bebas (n-k-1)

Rumusnya adalah :

$$t = r_{Y_{X_1, X_2, \dots, X(k)}} \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r_{Y_{X_1, X_2, \dots, X(k)}}^2}}$$

Kriteria Uji untuk pengujian ini adalah

tolak H_0 apabila $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ untuk taraf signifikansi yang dipilih.

Untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu jika koefisien korelasi parsil antara:

1. 0,00 dan 0,20 maka hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
2. 0,20 dan 0,40 maka hubungan kecil (tidak erat)
3. 0,40 dan 0,70 maka hubungan moderat (cukup erat)
4. 0,70 dan 0,90 maka hubungan erat
5. 0,90 dan 1,00 maka hubungan yang sangat erat

Untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh beberapa variabel independen secara bersamaan digunakan suatu

besaran yang disebut dengan koefisien determinasi, dinyatakan dalam persentase (%). Besar nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai $R^2 \times 100\%$.

Untuk jelasnya, besar koefisien determinasi dapat diinterpretasikan sebagai besaran persentase perubahan pada Y yang diterangkan oleh X melalui hubungan linier antara Y dan X. Apabila R^2 mendekati 100% maka pengaruh variabel independen adalah besar, dan persamaan regresi yang diperoleh merupakan persamaan yang baik karena dapat menjelaskan variabel dependen secara kuat. Perhitungan menggunakan komputer, selain R^2 dikeluarkan juga R^2 adjusted.

Nilai R^2 adjusted (R_a^2) ini menunjukkan kesesuaian persamaan regresi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Untuk menggambarkan kesesuaian persamaan regresi dalam populasi, diperlukan penyesuaian terhadap R^2 menjadi R^2 adjusted dengan rumusan sebagai berikut :

$$R_a^2 = 1 - \frac{n-1}{n-p} (1 - R^2)$$

dengan pengertian n = ukuran sampel, p = banyak variabel bebas dalam model dan R = koefisien korelasi non adjusted.

Berbicara tentang hubungan regresi antara dua variabel X dan Y, menurut Kleinbaum, Kupper dan Muller (1988) yang dikutip Nirwana SK Sitepu (1994:11) terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menggunakan analisis regresi. Persyaratan itu adalah bahwa pertama data yang terkumpul memenuhi hubungan linier $y = a + bx$ dan variabel X dan variabel Y sekurang-kurangnya harus memiliki pengukuran berskala interval.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian mengacu pada teori-teori dan asumsi-asumsi yang dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan penelitian. Seperti lazimnya sebuah profesi, profesionalisme keperawatan dikembangkan melalui proses pendidikan yang didapat dari pembelajaran dalam kelas (teori) dan keterampilan melaksanakan pelayanan keperawatan kepada pasien secara langsung antara lain di rumah sakit dalam wujud praktek klinik keperawatan di lapangan, tanpa melupakan unsur sikap selaku calon perawat. Dengan demikian, penguasaan pengetahuan selayaknya mempengaruhi pelaksanaan praktek klinik, penilaian pembimbing lapangan, serta penilaian klien pasien terhadap pelayanan keperawatan yang dilaksanakan oleh siswa SPK di RSHS .

Hipotesis lainnya ditarik dari teori peran keluarga terhadap aspirasi seorang siswa, baik prestasi akademik sebelumnya, keadaan sosial ekonomi serta pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap raihan prestasi siswa di sekolah. Variabel yang diperhitungkan dalam hipotesis ini adalah NEM SLTP sebagai jenjang pendidikan sebelumnya, pekerjaan orang tua siswa (baik ayah maupun ibu), dan pendidikan orang tua siswa (baik ayah maupun ibu).

Kedua pernyataan di atas, menurut teori metoda penelitian merupakan hipotesis konseptual. Pada dasarnya, hipotesis perlu diuji dan untuk maksud tersebut, hipotesis konseptual tersebut dijabarkan dalam bentuk hipotesis operasional/statistik. Oleh karena penelitian ini melibatkan sejumlah variabel seperti yang tertulis dalam sub judul "Variabel Penelitian" dalam bagian ini, maka disusunlah hipotesis operasional di bawah ini :

Hipotesis operasional hubungan regresi

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Tidak terdapat “pengaruh” dan hubungan linier secara fungsional yang signifikan antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan, hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan dan kedua variabel boneka (status institusi pendidikan dan tempat PKK) terhadap hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien.

H_1 : sekurang-kurangnya ada sebuah b_i ($i=1,2,3$) signifikan.

Minimal terdapat salah satu variabel “berpengaruh” dan mempunyai hubungan linier secara fungsional yang signifikan antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan, hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan dan kedua variabel boneka (status institusi pendidikan dan tempat PKK) terhadap hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien.

2. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Tidak terdapat “pengaruh” dan hubungan linier secara fungsional yang signifikan antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan, hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan dan kedua variabel dummy (kelas dua dan kelas tiga) terhadap hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien.



H_1 : sekurang-kurangnya ada sebuah b_i ($i= 1,2,3$) signifikan.

Minimal terdapat salah satu variabel “berpengaruh” dan mempunyai hubungan linier secara fungsional yang signifikan terhadap hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien.

Hipotesis Korelasi

1. X_1 dan Y jika X_2 , D_1 dan D_2 tetap

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan dari penguasaan pengetahuan siswa praktikan dengan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien jika hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan dan kedua variabel boneka (status institusi pendidikan dan tempat PKK) tetap.

H_1 : terdapat hubungan yang signifikan dari penguasaan pengetahuan siswa praktikan dengan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien jika penilaian pembimbing lapangan dan kedua variabel boneka (status institusi pendidikan dan tempat PKK) tetap.

2. X_2 dan Y jika X_1 , D_1 dan D_2 tetap

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan dari hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan dengan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien jika penguasaan pengetahuan siswa praktikan dan kedua variabel boneka (status institusi pendidikan dan tempat PKK) tetap.

H_1 : terdapat hubungan yang signifikan dari hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan dengan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien jika penguasaan

pengetahuan siswa praktikan dan kedua variabel boneka (status institusi pendidikan dan tempat PKK) tetap.

3. X_1 dan Y jika X_2 , D_1 dan D_2 tetap

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan dari penguasaan pengetahuan siswa praktikan dengan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien jika hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan dan kedua variabel boneka (status institusi pendidikan dan tempat PKK) tetap.

H_1 : terdapat hubungan yang signifikan dari penguasaan pengetahuan siswa praktikan dengan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien jika hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan dan kedua variabel boneka (status institusi pendidikan dan tempat PKK) tetap.

4. D_1 dan Y jika X_1, X_2 , dan D_2 tetap

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel boneka D_1 (status institusi pendidikan) dengan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien jika penguasaan pengetahuan siswa praktikan, hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan siswa praktikan dan variabel boneka (tempat PKK) tetap.

H_1 : terdapat hubungan yang signifikan dari variabel boneka D_1 (status institusi pendidikan) dengan dengan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien jika penguasaan pengetahuan

siswa praktikan, hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan siswa dan variabel boneka (tempat PKK) tetap.

5. D_2 dan Y jika X_1, X_2 , dan D_1 tetap

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel boneka D_2 (tempat PKK) dengan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien jika penguasaan pengetahuan siswa praktikan, hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan siswa praktikan dan variabel boneka (status institusi pendidikan) tetap.

H_1 : terdapat hubungan yang signifikan dari variabel boneka D_2 (tempat PKK) dengan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh klien/pasien jika penguasaan pengetahuan siswa praktikan, hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan siswa dan variabel boneka (status institusi pendidikan) tetap.

Hipotesis Korelasi Pearson

1. Antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1) dan penilaian pembimbing lapangan siswa (X_2)

$H_0 : \rho_{x_1x_2} = 0$

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1) dan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan siswa praktikan (X_2).

$$H_1 : \rho_{x_1x_2} > 0$$

terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1) dan hasil PKK siswa praktikan sebagaimana dinilai oleh pembimbing lapangan siswa praktikan (X_2).

2. Antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1) dan NEM SLTP siswa praktikan (X_3)

$$H_0 : \rho_{x_1x_3} = 0$$

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1) dan NEM SLTP siswa praktikan (X_3).

$$H_1 : \rho_{x_1x_2} > 0$$

terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1) dan NEM SLTP siswa praktikan (X_2).

Hipotesis Korelasi Eta (η)

1. Antara pekerjaan ayah siswa praktikan (X_{4A}) dan penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1)

$$H_0 : \eta_{x_{4A}x_1} = 0$$

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ayah siswa praktikan (X_{4A}) dan penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1).

$$H_1 : \eta_{x_{4A} x_1} > 0$$

terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ayah siswa praktikan (X_{4A}) dan penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1).

2. Antara pekerjaan ibu siswa praktikan (X_{4I}) dan penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1).

$$H_0 : \eta_{x_{4I} x_1} = 0$$

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu siswa praktikan (X_{4I}) dan penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1).

$$H_1 : \eta_{x_{1x5I}} > 0$$

terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1) dan pekerjaan ibu siswa praktikan (X_{4I}).

3. Antara pendidikan ayah siswa praktikan (X_{5A}) dan penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1).

$$H_0 : \eta_{x_{5A} x_1} = 0$$

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ayah siswa praktikan (X_{4A}) dan penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1).

$$H_1 : \eta_{x_{5A} x_1} > 0$$

terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ayah siswa praktikan (X_{5A}) dan penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1).

4. Antara penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1) dan pendidikan ibu siswa praktikan (X_{5I})

$$H_0 : \eta_{x_{5I} x_1} = 0$$

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu siswa praktikan (X_{5I}) dan penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1).

$$H_1 : \eta_{x_{5I} x_1} > 0$$

terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu siswa praktikan (X_{5I}) dan penguasaan pengetahuan siswa praktikan (X_1).

H. Sifat Kesimpulan Penelitian

Karena analisis yang dipakai dalam penelitian ini tidak hanya deskriptif, tetapi juga induktif, maka dibenarkan untuk mengambil kesimpulan penggeneralisasian. Penggeneralisasian tersebut berlaku bagi RSHS maupun rumah sakit di luar RSHS, apabila sifat-sifat yang diteliti serta kondisi yang didapat di RSHS ditemukan pula di rumah sakit di luar RSHS dimaksud.

I. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diselesaikan dalam kerangka waktu ilustrasi berikut. Pengumpulan data sebenarnya didahului dengan masa uji coba kuesioner, validitas dan realibilitas kuesioner seperti yang telah dibahas dalam bagian lain dari tulisan ini. Selanjutnya, data dari kelompok responden dikumpulkan dalam jangka waktu lima bulan (Juni 2001 sampai dengan Oktober 2001) dengan tingkat kesulitan yang berbeda seperti yang telah diutarakan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan baik secara manual maupun dengan komputer program SPSS 9.0.

